

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dipilihnya Kelompok Bermain (Kober) Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka sebagai wilayah penelitian pada penelitian ini, karena Kober ini merupakan Kober yang mempunyai prestasi membanggakan, diantara prestasi yang dimiliki adalah pada tahun 2010 mendapat predikat Kober Teladan dari Propinsi Jawa Barat. Selain itu lokasi bangunan sangat strategis di mana letaknya di daerah pemukiman penduduk dan jauh dari keramaian kendaraan, hal tersebut dapat mendukung terhadap keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar melalui bermain.

Adapun subjek adalah sumber data dari mana data diperoleh. Menurut Arikunto S (2004:47 ) sumber data diidentifikasi menjadi 3 yaitu: *person*, *place*, *paper*.

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah ketua penyelenggara, pendidik Kober dan orang tua peserta didik di Kober Arya Kikis.
2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktifitas dan sebagainya yang ada di kober Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

Yayah Hijriyyah, 2013

**KEPEMIMPINAN KETUA PENYELENGGARA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK PAUD**  
(Studi di Kelompok Bermain Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka)

3. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di Kober Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka seperti stuktur organisasi, sertifikat-sertifikat pelatihan, seminar ataupun workshop, piala, piagam prestasi yang pernah di raih dan lain-lain.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini, di antaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini biasa disebut proposal penelitian. Pada tahap ini penulis memilih lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pendidik di Kober Arya Kikis.

- b. Memilih lapangan fokus penelitian. Dalam memilih lokasi penelitian, penulis melakukan kesesuaian antara teori yang didapat oleh penulis dengan kenyataan/praktek dilapangan.
- c. Mengurus perizinan. Perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan. Penulis terlebih dahulu membaca dari kepustakaan dan mengetahui dari orang tentang objek penelitian sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan di lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan Responden. Responden yang dipilih oleh penulis sendiri disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Tuntutan kredibilitas penelitian terutama untuk menguji kesahihan data, karenanya ditetapkan nara sumber yang kredibel yaitu ketua penyelenggara, pendidik dan orang tua peserta didik yang ada di Kober Arya Kikis.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang dipersiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, di antaranya: pedoman penelitian yang memuat pokok yang menjadi subjek kajian, perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian dari universitas, kontak dengan lembaga tempat penelitian yaitu Kober Arya Kikis di Kabupaten Majalengka.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan langsung di tempat penelitian, tahap lapangan pekerjaan dibagi atas dua bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini penulis mengklasifikasikan subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.
- b. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah antara penulis dan subjek penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:
  - 1) Mengadakan wawancara dengan ketua penyelenggara, pendidik dan orang tua peserta didik Kober Arya Kikis sebagai subjek penelitian yang difokuskan pada kepemimpinan ketua penyelenggara dalam meningkatkan kinerja pendidik.
  - 2) Melakukan observasi terhadap lingkungan dan kegiatan yang dilakukan ketua penyelenggara, pendidik dan orang tua peserta didik.

## 3. Tahap Akhir

Untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh dapat dipercaya maka perlu dilakukan member check dan triangulasi sehingga setiap data atau informasi yang diperoleh selalu dikonfirmasi dan diteliti kembali kepada sumber datanya. Triangulasi juga dilakukan dengan merujuk pada sumber

Yayah Hijriyyah, 2013

**KEPEMIMPINAN KETUA PENYELENGGARA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK PAUD**  
*(Studi di Kelompok Bermain Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada dimana peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data yaitu membandingkan data hasil wawancara mendalam dari ketua penyelenggara dengan data hasil wawancara dengan pendidik dan orang tua peserta didik dengan menggunakan metode yang sama.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting dalam suatu penelitian karena metode penelitian dapat memandu peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan dari taraf pembahasan masalah, penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif dimana Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa suatu gejala tertentu.

Penelitian mengenai kepemimpinan ketua penyelenggara dalam meningkatkan kinerja pendidik PAUD menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong (2011:4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini berusaha mengungkap secara mendalam dan menjawab dari fokus penelitian yaitu tentang bagaimana tipe kepemimpinan ketua penyelenggara

Kober Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka,

Yayah Hijriyyah, 2013

**KEPEMIMPINAN KETUA PENYELENGGARA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK PAUD  
(Studi di Kelompok Bermain Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana upaya ketua penyelenggara Kober Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan kinerja pendidik, dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik di Kober Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini berdasarkan kepada permasalahan yang diteliti yaitu mendeskripsikan mengenai kepemimpinan yang dilakukan oleh ketua penyelenggara Kober Arya Kikis dalam meningkatkan kinerja pendidik serta menganalisis data yang telah diperoleh.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah penelitian, masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan atau karena alasan lain. (Djuju Sudjana:19). Maksud kepemimpinan dalam penelitian ini adalah kesiapan yang dimiliki ketua penyelenggara Kober Arya Kikis dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, melatih serta mengarahkan yang selanjutnya berbuat sesuatu untuk tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini dan meningkatnya kinerja para pendidiknya.
2. Kinerja Pendidik Menurut Natawidjaja (yang dikutip dalam Fitri Aprilia,2003) bahwa kinerja merujuk kepada kemampuan seseorang yang dinyatakan dalam perilaku nyata di saat menjalankan tugasnya. Maksud kinerja dalam penelitian

Yayah Hijriyyah, 2013

**KEPEMIMPINAN KETUA PENYELENGGARA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK PAUD**  
(Studi di Kelompok Bermain Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



ini merupakan kesanggupan pendidik dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, bermutu dan tepat sasaran.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Karena penelitian ini menuntut penelitian alamiah yang langsung dihadapi oleh peneliti. Di samping itu penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada di tempat penelitian.

Peneliti pada waktu mengumpulkan data di lapangan berperan serta dalam kegiatan subjek penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian akan mencoba memahami dan menyesuaikan keadaan yang terjadi pada waktu penelitian, sehingga data yang didapatkan diperoleh secara akurat. Jadi manusialah sebagai alat atau instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi ini peneliti gunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang peneliti untuk mengetahui sejauh mana usaha yang dilakukan ketua penyelenggara dalam meningkatkan kinerja pendidik di lembaga Kober yang dipimpinnya. Pedoman wawancara tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan.

## 3. Kamera

Kamera digunakan sebagai alat bantu pengumpulan bukti observasi ataupun wawancara serta untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang di teliti.

## F. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan observasi. Dalam proses pengembangan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi penelitian
2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing tentang kisi-kisi dan pedoman wawancara serta observasi
4. Merevisi pedoman wawancara dan observasi.
5. Melakukan penelitian di lapangan.



## G. Teknik Pengumpulan Data dan Alasan Rasional

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh subjek sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian, observasi dilakukan terhadap proses perilaku ketua penyelenggara dalam meningkatkan kinerja pendidik. Dengan teknik ini dimungkinkan bisa melihat dan mengamati sendiri kejadian yang tampak dalam kepemimpinan ketua penyelenggara dan dalam teknik ini diharapkan bisa mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti sebagai sumber data.

Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data di mana peneliti mengamati dan mencatat informasi mengenai kepemimpinan ketua penyelenggara dalam meningkatkan kinerja pendidik di Kober Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku ketua penyelenggara Kober Arya Kikis yang dilaksanakan selama kurun waktu 3 bulan pada waktu beliau berada di Kober Arya Kikis.

Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara langsung datang ke Kober Arya Kikis 2 kali dalam seminggu dari jam 08:00 s/d 11:00, mengamati aktivitas responden dan perilaku kepemimpinan responden terhadap pendidiknya. Adapun

alat yang digunakan pada saat observasi oleh peneliti adalah pedoman observasi dan kamera.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap ketua penyelenggara dan tenaga pendidik Kober Arya Kikis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja yang dilakukan ketua penyelenggara di Kober Arya Kikis.

Wawancara bersama ketua penyelenggara dilakukan dengan tatap muka langsung yang bertempat di ruang ketua penyelenggara dan di rumahnya. Sedangkan wawancara dengan para pendidik dilakukan di ruang pendidik Kober Arya Kikis setelah pembelajaran selesai. Wawancara dengan orang tua peserta didik dilakukan di Kober Arya Kikis saat orang tua menunggu anaknya belajar.

Lamanya waktu wawancara disesuaikan dengan kondisi yang ada saat itu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa responden di antaranya: Ketua penyelenggara, pendidik dan orang tua peserta didik di Kober Arya Kikis. aspek wawancara dalam penelitian ini adalah tipe kepemimpinan ketua penyelenggara, upaya yang dilakukan ketua penyelenggara dalam meningkatkan kinerja dan faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik.

Wawancara ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai April namun waktu disesuaikan dengan waktu luang informan. Adapun jadwal yang telah dilaksanakan wawancara dengan ketua penyelenggara dilakukan 3 kali pada tanggal 12 Maret, 15 dan 19 Maret 2012, pendidik 1, 3 kali pada tanggal 22 Maret, 26 Maret dan 29 Maret 2012, orang tua peserta didik 2, 3 kali pada tanggal

Yayah Hijriyyah, 2013

**KEPEMIMPINAN KETUA PENYELENGGARA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK PAUD**  
(Studi di Kelompok Bermain Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

02 April, 5 April dan 09 April 2012. Wawancara tersebut membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit pada setiap orang yang menjadi responden. Alat yang digunakan peneliti pada saat wawancara adalah berupa alat yang ditulis pada draft wawancara. Setelah melakukan wawancara peneliti lebih memahami dan mendapatkan penjelasan dari aspek-aspek yang menjadi bahan penelitian oleh peneliti.

### 3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang berhubungan dengan kepemimpinan ketua penyelenggara dalam meningkatkan kinerja yang dapat dilihat pada laporan kegiatan atau kehadiran ketua penyelenggara dan pendidik di Kober Arya Kikis, photo-photo kegiatan, sertifikat atau piala prestasi yang pernah diraih dan lain-lain.

### H. Analisis Data

Dalam suatu penelitian, setelah data terkumpul maka perlu diadakan pengolahan data atau disebut juga dengan analisis data. Analisis data menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong (2011:280) adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, disusun, dipilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menggunakan metode induktif untuk membahas analisa data yang bersifat kualitatif, metode induktif digunakan untuk mengolah data dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian akhirnya ditarik suatu kesimpulan dan diperoleh suatu kebenaran. Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:246) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi Data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan matrik. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian berlangsung, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan disajikan pada laporan akhir penelitian

Yayah Hijriyyah, 2013

**KEPEMIMPINAN KETUA PENYELENGGARA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK PAUD**  
(Studi di Kelompok Bermain Arya Kikis Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### c. Penarikan kesimpulan

Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini data yang telah dikumpulkan, secepatnya peneliti berusaha mengambil kesimpulan mulai dari awal pengumpulan data, sehingga data yang sangat banyak dan meragukan dapat diverifikasi.

Peneliti juga menggunakan triangulasi dalam menganalisis data, dimana triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data yaitu membandingkan data hasil wawancara dari ketua penyelenggara dengan data hasil wawancara dengan pendidik dan orang tua peserta didik dengan metode yang sama.